

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur yang dimiliki serta dikelola langsung secara perseorangan/sekelompok orang (bukan perusahaan go *public*) umumnya masih menggunakan sistem *Traditional Costing*. Dalam era globalisasi ini, timbul perkembangan dunia teknologi begitu cepat, khususnya dalam dunia komputer. Selain itu, tingkat persaingan di dunia usaha juga semakin tinggi dan batas-batas antar negara akan semakin menghilang. Semua itu menuntut adanya kreativitas dan pengembangan dalam penggunaan arus informasi yang begitu cepat, salah satunya adalah masalah pemanfaatan semua informasi yang berkaitan dengan sistem biaya perusahaan.

Dunia otomotif juga mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam dua dekade terakhir ini. Terbukanya pasar-pasar baru seiring dengan semakin cepatnya arus globalisasi membuka peluang yang cukup besar bagi perkembangan dunia otomotif, khususnya industri kendaraan bermotor dan suku cadang kendaraan bermotor, baik di luar maupun di dalam negeri. Salah satu perkembangan m e n d yang perlu disimak dan diikuti adalah perkembangan industri *battery* yang merupakan industri pendukung dari industri otomotif, yang berperan sebagai sumber daya pembangkit tenaga listrik untuk kendaraan bermotor dengan fungsi untuk memutar starter motor, penghidupan sistem arus listrik, dan sumber pencahayaan, atau lebih dikenal dengan istilah *SLI battery (Starting, Lighting, and Ignition)*.

Perkembangan teknologi yang pesat dan pasar yang terbuka mendorong munculnya badan usaha yang bergerak dalam bidang *SLI battery*, baik untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri maupun di luar negeri. Semakin berkembangnya jaringan-jaringan informasi dan telekomunikasi di dunia mendorong maraknya industri ini. Tak ketinggalan pula, muncul industri *battery* di Indonesia. Beberapa perusahaan telah merasakan perkembangan yang pesat dalam industri ini. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan populasi kendaraan bermotor yang cukup signifikan dari tahun ke tahun yang disebabkan

oleh tidak adanya pembatasan jumlah berdasarkan usia kelayakannya untuk beroperasi di Indonesia, sehingga umur kendaraan lebih lama dan masih tetap dapat dipakai. Secara otomatis, hal ini berdampak positif bagi pasar untuk suku cadang kendaraan bermotor, termasuk di dalamnya adalah aki yang umumnya relatif lebih pendek dibandingkan umur kendaraan. Sementara itu, kompetisi antara produsen aki juga semakin ketat. Beberapa produsen aki yang terlempar dari pasar, terpaksa harus diambil alih oleh perusahaan yang lebih besar. Persaingan untuk merebut pasar akan semakin ketat tahun demi tahun, sehingga hal ini menjadi semakin menarik untuk diamati. PT "ABC" adalah salah satu perusahaan yang mengikuti perkembangan bidang ini melalui kiprahnya dalam pasar domestik maupun pasar ekspor. Berbagai keputusan strategik yang harus diambil memerlukan sumber data yang akurat dari internal perusahaan, salah satunya adalah informasi mengenai sistem perhitungan biaya dari produk yang ditawarkan oleh perusahaan.

Perhitungan biaya produk secara akurat sangat berguna bagi penetapan harga jual, pembuatan keputusan yang berkenaan dengan produk seperti penghapusan, pendesainan ulang, peningkatan nilai tambah, juga penilaian persediaan. Jika sistem perhitungan biaya tidak dapat menangkap informasi yang cukup akurat mengenai penggunaan sumber daya oleh produk tersebut, maka laporan biaya produk tersebut akan terdistorsi. Hal tersebut dapat menimbulkan suatu bahaya, misalnya, pihak manajemen mungkin akan menurunkan penjualan produk yang menguntungkan atau terus menjual produk yang tidak menguntungkan.

Perusahaan manufaktur yang telah menerapkan Activity Based Costing dengan baik akan mempunyai keunggulan kompetitif dalam penyediaan informasi yang sangat membantu pihak manajemen perusahaan, misalnya dalam penentuan harga jual produknya. Sedangkan bagi perusahaan manufaktur, seperti PT "ABC" yang masih menerapkan *Traditional Costing* mungkin akan mengalami kesulitan dalam menyediakan informasi yang cukup akurat mengenai penggunaan sumber daya oleh produk yang dijualnya. Dalam menentukan harga jualnya, biaya produk yang *undercosting* (alokasi biaya yang dibebankan terlalu rendah) dapat mengakibatkan terjadinya penjualan produk yang tidak menguntungkan, sedangkan biaya produk yang *overcosting* (alokasi biaya yang dibebankan terlalu

tinggi) dapat menyebabkan tidak terjadinya penjualan produk yang sebenarnya lebih menguntungkan. Kedua hal tersebut secara keseluruhan dapat menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan, karena perusahaan terus menjual produk yang kurang menguntungkan **dan** mengurangi bahkan menghapus penjualan produk yang sebenarnya lebih menguntungkan akibat kurang akuratnya perhitungan biaya produk yang digunakan.

Selain itu, *Activity Based Costing* juga menyediakan informasi biaya yang dihubungkan dengan berbagai aktivitas **untuk** menghasilkan produk. Hal *ini* mempermudah pihak manajemen dalam mendapatkan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan yang **berkaitan** dengan usaha mereka, mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dan mendorong mereka **untuk** melakukan pemantauan dan perbaikan kinerja produksi agar berjalan efisien dan efektif, sehingga biaya produksi secara keseluruhan dapat terkontrol dengan baik. Oleh karena itu, metode *Activity Based Costing* seharusnya digunakan **untuk** memperoleh keakuratan pembebanan biaya gabungan dari penggunaan sumber daya yang dipakai oleh tiap produk yang dihasilkan dan **untuk** meningkatkan kinerja operasional mereka.

Perkembangan **dalam** dunia komputer yang semakin *canggih* menimbulkan suatu peluang bagi perusahaan **dalam** menggunakan komputer sebagai alat untuk membantu mempermudah perusahaan **dalam** melakukan kegiatan yang bersifat **rutin** dan dilakukan terus-menerus. Contohnya: proses pencatatan transaksi sampai pembuatan **laporan** keuangan (mulai **dari** jurnal, posting **sampai pada** pembuatan neraca, laporan **rugi** laba). Dengan melihat adanya keterbatasan manusia yang kurang tangkas dan cenderung **untuk** melakukan kesalahan **dalam** mengolah data yang semakin banyak, maka komputer mulai menjadi **suatu** kebutuhan yang mendesak bagi perusahaan untuk membantu memberikan informasi yang cepat (terkini/*up to date*) dan tepat (sesuai dengan situasi dan kondisi/kebutuhan) bagi pihak manajemen dalam pengambilan kebijakan **perusahaan**. **Misalnya:** penetapan harga jual, penilaian persediaan, analisa kemampuan **untuk** menghasilkan laba, pengembangan produk, termasuk penghapusan atau pendesainan ulang produk.

Dari keterangan di atas dapat dilihat bahwa perusahaan manufaktur, terutama pihak manajemen, sangat membutuhkan adanya ketepatan dan kecepatan

informasi dalam menentukan harga jual produk yang menguntungkan. Penerapan perhitungan komputerisasi dalam sebuah perusahaan dapat membawa dampak yang menguntungkan bagi perkembangan perusahaan tersebut seperti mempercepat pemrosesan data, dapat diandalkan dan dapat mengolah data dalam jumlah besar. Hal ini menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi perkembangan perusahaan di masa mendatang. Diharapkan penerapan sistem komputerisasi perhitungan biaya produk dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dapat mendukung perkembangan tersebut sehingga **salah** satu solusi yang ditawarkan penulis adalah melalui perancangan sebuah *prototype* sistem komputerisasi perhitungan biaya aktivitas *plate making* berdasarkan metode **ABC**.

## 1.2. Perumusan Masalah

- a. Penggunaan *Traditional Costing* dalam perhitungan biaya sering kali **tidak** mampu memberikan informasi yang tepat mengenai seberapa **besar** penggunaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan sebuah produk dan pengalokasian biaya kepada produk yang berbeda dalam satu proses produksi. Oleh karena itu, metode *Activity Based Costing* seharusnya digunakan **untuk** memperoleh keakuratan pembebanan biaya gabungan dari penggunaan sumber daya **yang** dipakai oleh tiap produk yang dihasilkan. Dengan demikian, pertanyaan yang mungkin muncul adalah “Aktivitas apa saja yang terlihat dalam pembuat produk tersebut **yang** dapat memicu biaya dan bagaimana menatung biaya aktivitas, khususnya aktivitas *plate making*, dari setiap produk yang ditawarkan berdasarkan penggunaan sumber daya yang dipakai **dalam** aktivitas tersebut?”
- b. Penggunaan komputer sangat dibutuhkan untuk menunjang adanya kecepatan pengolahan data untuk **memberikan** informasi terkini yang dibutuhkan oleh pihak manajemen **dalam** mendukung perkembangan perusahaan dimasa mendatang. Oleh karena itu, penerapan sistem komputerisasi perhitungan komponen biaya produk dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* diharapkan dapat mendukung perkembangan tersebut. Dengan demikian,

pertanyaan yang mungkin muncul adalah “Bagaimana mendesain suatu *prototype* perhitungan biaya aktivitas *plate making* berdasarkan metode ABC yang terintegrasi dengan komputer dan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan sistem biaya perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak manajemen?”

### 1.3. Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, permasalahan yang akan dibahas hanya sebatas perancangan sebuah *prototype* sistem (*input*, proses, *output*) perhitungan komponen biaya produk dalam batasan aktivitas pembuatan plat aki (*Plate Making*) berdasarkan metode *Activity Based Costing*. Aktivitas ini yang dibahas karena termasuk dalam kelompok biaya *batch-level*, sehingga memiliki kompleksitas yang lebih besar dalam mengalokasikan biaya *overhead* kepada produk dibandingkan dengan aktivitas lain yang termasuk dalam kelompok *unit-level* seperti aktivitas *Assembling*. Sedangkan pembahasan dalam proses perhitungan dan penyimpanan data hanya dilakukan pada *database* yang berhubungan saja. Perancangan sistem perhitungan ini akan menggunakan program Visual *Basic* Versi **6.0** dengan bantuan *database* yang dibuat dari *Microsoft Access*.

Tipe *SLIBattery* yang akan dibahas adalah tipe N50 (mewakili spesifikasi **JIS**), tipe 55559 (mewakili spesifikasi **DIN**) dan tipe YB5L-B (mewakili *battery sepeda* motor) dengan pertimbangan bahwa ketiga tipe tersebut paling sering dan paling banyak diproduksi secara rutin.

### 1.4. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengidentifikasi semua aktivitas yang terlibat dalam proses produksi aki PT “ABC” dan mengetahui cara perhitungan biayanya, khususnya dalam aktivitas *plate making*, berdasarkan metode *Activity Based Costing*.
- b. Untuk membuat sebuah *prototype* sistem komputerisasi perhitungan biaya aktivitas *plate making*.

### 1.5. Manfaat Penelitian

- Memberikan kemudahan bagi pihak manajemen perusahaan **untuk** menerapkan sistem ABC yang terkomputerisasi melalui pengembangan lebih lanjut dari prototype yang telah dihasilkan dan memberi nilai tambah bagi perkembangan perusahaan dimasa mendatang dalam meningkatkan kinerja kegiatan operasional dan strategi penetapan harga melalui penerapan komputerisasi sistem Activity Based Costing.
- Menambah wawasan penulis dan pembaca mengenai akuntansi biaya, akuntansi manajemen, sistim informasi manajemen, metode perancangan dan analisis sistem, serta penerapan Visual Basic, khususnya yang berhubungan dengan pengalokasian biaya overhead kepada produk yang ditawarkan dan pembuatan prototype suatu sistem dan aplikasinya dalam bisnis perusahaan.

### 1.6. Sistematika Skripsi

#### 1. Pendahuluan

Bab ini berisi keseluruhan kerangka berfikir dari skripsi yang **akan** dibuat, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### 2. Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan pembahasan teoritis berdasarkan buku-buku literaturnya yang dapat mendukung skripsi **ini untuk** landasan dalam pembahasan pada bab-bab berikutnya, **yaitu** tentang Activity Based Costing, Sistem Informasi Manajemen, System Analysis and Design, Microsoft Access, dan Visual Basic.

#### 3. Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran cara-cara untuk melakukan kegiatan penelitian mulai dari rancangan penelitian, jenis dan sumber data, instrumen dan pengumpulan data, unit analisis, dan teknik analisis data.

#### 4. Deskripsi Data dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum dari PT "**ABC**", deskripsi mengenai hasil penelitian yang didapat penulis, penerapan sistem

ABC, dan proses perancangan *prototype* sistem perhitungannya seperti desain *database*, desain *output*, desain *input* dan prosesnya.

#### **5. Kesimpulan dan Saran**

Dalam bagian akhir penyusunan skripsi ini, diberikan kesimpulan-kesimpulan yang diambil dari kegiatan penelitian dan penulis mencoba memberikan saran sebagai hasil pemikiran penulis guna menunjang peningkatan kinerja perusahaan.